

Analisis Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester

Lesnida*¹, Siti Halimah², Zaini Dahlan³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, medan Indonesia

e-mail: nidalesnida@gmail.com, sitihalimah@uinsu.ac.id, zainidahlan@uinsu.ac.id

Submitted: 12-11-2022

Revised : 30-12-2022

Accepted: 09-01-2023

ABSTRACT. *This article aims to describe the results of the competency analysis of SKI teachers at MAN 2 Model Medan in implementing the 2013 curriculum learning based on the Semester Credit System. The method used is a qualitative research method with a naturalistic analysis approach using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then the data analysis techniques used through data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the data validity techniques are credibility (trust), transferability (transferability), dependability (dependence), and confirmability (certainty). The results showed that: (1) The competence of SKI teachers in analyzing the characteristics of students was considered quite good, with indicators of understanding the physical, moral, spiritual, social, cultural, emotional and intellectual aspects of students. (2) The competence of SKI teachers in mastering learning theory and learning principles is quite good, with indicators of deep learning theory of constructivism, behaviorism, and cognitivism learning theory. While the learning principle uses the PAIKEM approach. (3) The competency of SKI teachers in implementing the 2013 curriculum based on credits is quite good, namely the implementation of learning using the 5 M approach, namely Associating, Asking, Observing, Creating networks, and Conducting trials. (4) The competence of SKI teachers in utilizing information and communication technology is in a good category, involving TV, films, VCD/DVD/VCR and the internet. (5) The competence of SKI teachers in using process evaluation and learning outcomes is quite good, with indicators of conducting an assessment taking into account the principles of continuity and authenticity including knowledge, attitudes and skills.*

Keywords: *Kompetensi Guru SKI, Kurikulum 2013, Sistem Kredit Semester*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.294>

How to Cite Lesnida, L., Dahlan, Z., & Halimah, S. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 356-365.

PENDAHULUAN

Salah satu penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran ialah guru harus memiliki empat kompetensi yang baik. Regulasi kompetensi guru tersebut dimuat dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (RI, 2005). Kompetensi tersebut tentunya memiliki fungsi dan tugas masing-masing untuk penguatan dari masing-masing kompetensi guru, dalam menyelenggarakan kurikulum dan pembelajaran di sekolah atau madrasah (Madkan & Mumtahana, 2022; Sandria, Asy’ari, & Fatimah, 2022).

Kompetensi pedagogik guru tidaklah hal yang mudah. Disini kualitas guru harus di atas rata-rata, yang dicapai melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis, baik

sebelum maupun sesudah menjadi guru. Guru dengan kemampuan mengajar yang baik merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, jika guru tidak memiliki kemampuan ini, kecil harapan keberhasilan pembelajaran akan diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan secara khusus berada di tangan para guru selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah (Akmalia, 2019). Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru ialah memenuhi semua sub kemampuan dan indikator kemampuan pendidikan, diantaranya mampu mengenali karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan potensi, komunikasi yang efektif, simpatik, santun, pelaksanaan evaluasi dan evaluasi proses hasil pembelajaran, penggunaan evaluasi dan hasil evaluasi untuk kepentingan refleksi pembelajaran (Depdiknas, 2007).

Tak hanya kompetensi pedagogik di atas, kompetensi kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini menjadi sarana kekuatan bagi guru agar dapat menjadikan para siswa menjadi orang-orang cerdas dan berkepribadian yang berakhlak mulia. Kepintaran seorang guru tidak akan berguna apabila tidak memiliki komitmen mengajar yang baik dengan kepribadian yang baik pula (Krisbiyanto & Nadhifah, 2022; Ulum & Syafi'i, 2022). Penguasaan kemampuan kepribadian seorang guru mendorong kinerja guru dalam mengarahkan dan memenuhi tugas-tugas seorang guru profesional (Nisah, 2011). Guru profesional juga dapat dilihat dari kompetensi sosialnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru. Kompetensi sosial ini dapat dianggap sebagai nilai-nilai multikultural yang selalu hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Sejalan dengan hal ini, Hasanah mengungkapkan bahwa kompetensi sosial guru PAI diantaranya mampu bersikap adaptif, yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, rekan sejawat dan rekan ilmiahnya (Hasanah, 2019).

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi guru dalam bersosialisasi sangat penting sehubungan dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi sosial harus dimiliki guru dalam seluruh interaksi di sekolah, dan diterapkan dalam kehidupan profesi serta kehidupan sosial. Jika kompetensi sosial tidak dimiliki guru maka akan berdampak pada kurangnya kesiapan para peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Demikian juga halnya tentang kompetensi profesional memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung karir guru (Keller-Schneider, M., Zhong, & Yeung, 2020). Kompetensi profesional ini merupakan keterampilan yang dibutuhkan calon guru dan guru untuk menjalankan misinya sebagai guru dengan baik. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa indikator kinerja kompetensi profesional meliputi: 1) Perolehan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. 2) Menghadapi standar kemampuan dan kemampuan dasar mata pelajaran yang diajarkan. 3) Mengembangkan materi pembelajaran terbimbing yang kreatif. 4) Pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan melalui perilaku reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk maju (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa Madrasah di Sumatera Utara dengan Akreditasi A+ dari BAN/S/M ialah MAN 2 Model Medan. Status akreditasi ini mengharuskan madrasah tersebut menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada sistem pembelajarannya. Hal ini berdasarkan penilaian terhadap kemampuan dan kesanggupan mengelola pendidikan yang berkualitas oleh para guru yang kompeten, tentunya dengan beragam pengarahan, persiapan, pelatihan, pengawasan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Untuk meningkatkan kompetensi guru agar kualitas Madrasah ini tetap meningkat, pihak lembaga senantiasa melaksanakan persiapan dan pelatihan untuk guru dalam mewujudkan kompetensinya untuk menerapkan kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS).

Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik pada karakter fisik, moral, emosional, spiritual, dan intelektual siswa (Muslim, 2019). Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif guru perlu mengembangkan proses pembelajaran yang ideal, dimana mampu membuat siswa

mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas dalam belajar sehingga melalui proses pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan gairah motivasi peserta didik dalam menelaah dan memahami setiap materi-materi yang diberikan (Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, & Akmalia, 2022). Motivasi sendiri beragam faktornya, dimana setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda (Akmalia, 2021).

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan SKS di MAN 2 Model Medan dilakukan dengan tetap memakai materi yang sudah ada, namun guru yang awalnya menjelaskan 50% menjadi 20 – 25 % saja selebihnya murid dituntut untuk dapat lebih aktif (Sabrina, 2021). Senada dengan penelitian di atas, secara parsial implementasi penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui sistem kredit semester (SKS) diterapkan pada kompetensi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (Setiarini, 2022). Sehingga kompetensi kepribadian guru relatif baik jika dilihat pada aspek disiplin, komitmen, teladan, semangat dan tanggungjawab (Nisah, 2011). Dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian ini mencoba menganalisis secara spesifik bagaimana kompetensi guru SKI dalam melaksaaaka pembelajaran kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester (SKS). Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru SKI dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) melalui empat kompetensi guru secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada analisis naturalistik menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan yaitu Irwansyah, MA, WKM Kurikulum yaitu Marsidi, S.Pd., M.Si, WKM Kesiswaan, Fadliati Harna, S.Pd, WKM Humas, Dra. Hj. Roslinawati Harahap, M.Si, WKM Sarana dan Prasarana, Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA, Guru SKI yaitu, Rozanah Nasution, S.Pd, Sapri, S.Pd.I, MA, Mukhlis, S.Pd, Husni Lathifah, S.Pd. sedangkan data sekunder yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan strategi pembelajaran, Sumber dan bahan ajar pembelajaran. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi peran serta, wawancara (interview), dokumentasi

Dalam memperoleh data dan informasi, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi ialah data yang memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan peneliti terkait dengan kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif agar nantinya memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara sehingga perlu di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan member and check agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan (Sugiyono, 2012). Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru SKI dalam Mengenal Karakteristik dan Potensi Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Mencermati temuan pertama berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kompetensi guru SKI dalam menganalisis karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, kategori cukup baik. Temuan mengungkapkan bahwa guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengenali karakteristik fisik peserta didik yang berkategori baik. Dalam observasi lapangan terlihat di dalam kelas bahwa guru memberikan perhatiannya bagi peserta didik berdasarkan kondisi fisik yaitu kondisi penglihatan, pendengaran dan kecakapan berbicara. Mulai dari guru mengatur posisi tempat duduk, menyusun kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab secara lisan.

Selain itu, guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik dari segi aspek moral sudah berkategori baik. Guru SKI menerangkan bahwa perilaku baik yang dilakukan siswa dalam sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah menjadi tolak ukur guru untuk mengenali karakteristik aspek moral peserta didik. Tak hanya itu, guru SKI mengenali karakteristik aspek spiritual peserta didik berkategori baik. Guru mengenali karakteristik aspek spiritual dengan cara mengamati pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik dalam sehari-harinya. Sedangkan dalam mengenali karakteristik aspek sosial peserta didik, guru mengamati dan menanyakan secara langsung kepada peserta didik terkait sosial ekonomi, latar belakang pekerjaan orang tua, penyesuaian diri dengan teman sebaya dan sekolah, kemampuan berkomunikasi dan berkerja sama, rasa percaya diri, dan sikap tanggungjawab, untuk melihat sejauh mana sikap sosial peserta didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Guru SKI di MAN 2 Model Medan sepakat bahwa ketika hendak memahami aspek emosional peserta didik maka biasanya guru SKI di MAN 2 menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan peserta didik seperti metode belajar dengan games atau permainan. Permainan yang biasanya dilakukan oleh guru ialah ular tangga pembelajaran dan teka teki silang pembelajaran. Dalam upaya memahami karakteristik aspek intelektual peserta didik, guru melihat intelektual peserta didik dengan membandingkan daya tangkap, daya ingat, keingintahuan tinggi, imajinasi dan kreativitas tinggi, minat tinggi terhadap suatu hal, berani mengajukan pendapat, dan percaya diri yang tinggi. Guru SKI menerangkan bahwa dalam rangka mengenali karakteristik aspek intelektual tersebut maka guru SKI di MAN 2 menggunakan metode belajar menyenangkan dengan media belajar ular tangga pembelajaran dan Teka teki silang pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tentang kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI tersebut kategori cukup baik dan masih memerlukan instrumen khusus sebagai pelengkap dalam mengenali karakteristik peserta didik. Bila semakin baik guru memahami karakteristik peserta didik maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lebih baik pula. Semakin baik guru memahami karakteristik anak, semakin besar dampak proses ini terhadap: (1) optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran; (2) mendukung tumbuh kembang anak; (3) membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka; (4) memudahkan guru dan orang tua atau pihak yang berkepentingan untuk mendiagnosis anak, jika anak memiliki masalah tertentu; dan (5) memungkinkan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Janawi, 2019).

Kompetensi Guru SKI dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS, guru SKI menggunakan pendekatan 5M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan Melakukan uji coba. Pendekatan 5M telah tertuang sebagaimana dalam rancangan RPP yang dibuat oleh guru SKI. Pada penyelenggaraan pembelajaran, guru SKI menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi

pembelajaran riil. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek pribadi siswa secara menyeluruh. Untuk itu, rancangan RPP yang dibuat oleh guru SKI dapat membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut.

Adapun teori belajar yang digunakan di MAN 2 Model Medan berupa konstruktivisme, behaviorisme dan kognitivisme. Sedangkan prinsip pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan PAIKEM. Para guru SKI telah menguasai pengetahuan tentang berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru dapat memilih metode mendidik (mengajar) yang tepat untuk lebih mengefektifkan kegiatan mendidik yang dilakukannya. Makin baik metode yang digunakan, maka semakin berdaya guna pula guru SKI dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran 5M adalah model pembelajaran yang harus diterapkan sebagai model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pendekatan dan teori yang sesuai bertujuan agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum data prinsip melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengajukan/membuat hipotesis, menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan. Hasil temuan ini, sejalan dengan pandangan Amri bahwa beberapa teori belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti teori behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, dan progresivisme (Amri, 2013).

Kompetensi Guru SKI dalam Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran di MAN 2 Model Medan

Mencermati kompetensi guru SKI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ketika melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan dapat dikatakan bahwa para guru SKI sudah mumpuni keahlian teknologinya. Hal ini dapat dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru telah ahli dalam menggunakan laptop dan mampu menggunakan projector untuk menampilkan layar materi ajar didepan anak didik dengan menghubungkan jaringan internet sebagai sarana pendukung literasi digital. Dari hasil observasi yang dilakukan, penggunaan TIK dalam pembelajaran di MAN 2 Model Medan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Penggunaan TIK dapat dilihat pada dokumen RPP yaitu alat/media/sumber pembelajaran.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 2 Model Medan yaitu kurikulum 2013 berbasis SKS, terlihat bahwa guru SKI telah menyemarakkan literasi digital kepada anak didik. Bahkan buku ajar peserta didik maupun guru sudah menggunakan buku digital. Berdasarkan hasil penelusuran, buku digital mulai diberlakukan semenjak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Ditambah lagi dengan penugasan berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dari setiap guru mata pelajaran yang diberikan secara digital. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah diberdayakan dengan baik. Pemanfaatan TIK tersebut dapat menjawab tantangan zaman yang semakin canggih ke depannya yaitu memasuki era globalisasi.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Agung bahwa globalisasi dinilai akan berakibat terhadap munculnya tekanan eksternal (dunia internasional) yang memaksa untuk melakukan perubahan kebijakan ekonomi Indonesia menurut tata pergaulan internasional (Agung, 2018). Dalam konteks menghadapi pengaruh situasi global, penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional haruslah mampu menghasilkan keluaran (output) peserta didik yang menguasai IPTEK, serta kemampuan bersaing dengan keluaran pendidikan dari negara lain. Dalam kaitan ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru SKI dalam melaksanakan pembelajarannya sangat membutuhkan media digital dengan tetap perlu menggali wawasan yang lebih luas tentang teknologi digital dalam mensukseskan pembelajaran di era modern ini.

Kompetensi Guru SKI dalam Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di MAN 2 Model Medan

Dalam melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru SKI melaksanakan tes yang berbentuk formatif dan sumatif. Evaluasi formatif atau lebih dikenal dengan sebutan ujian harian biasanya diberikan diakhir pembelajaran yaitu penugasan UKBM. Selain memberikan UKBM, ketika guru sedang mengajar, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah peserta didik telah memahami apa yang telah diterangkan guru sebelumnya. Jika ternyata masih banyak peserta didik yang belum mengerti, maka tindakan guru selanjutnya ialah menambah atau memperbaiki cara mengajar sampai peserta didik benar-benar dapat menangkap dan menyerap materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan guru SKI ialah berbentuk ujian akhir semester (UAS). Sebagaimana kurikulum yang berlaku di MAN 2, maka beban belajar setiap satu JP terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka, dan minimal 60% untuk kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dan pencapaian setiap kompetensi yang tercantum pada UKBM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penilaian yang dilakukan guru SKI di MAN 2 Model Medan mengacu pada standar penilaian kurikulum 2013, dengan bentuk penilaian otentik terhadap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Namun guru SKI di MAN 2 Model Medan ini lebih sering menggunakan observasi, dan jurnal. Sedangkan penilaian diri dilakukan saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Kemudian penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes (tertulis dan/atau tes lisan), penugasan dan pengamatan saat diskusi/presentasi. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui kinerja praktek, proyek, penilaian produk, dan portopolio. Namun guru SKI lebih sering menggunakan portopolio, misalnya membuat penjelasan materi diskusi kelompok dalam bentuk video pembelajaran kemudian di upload dalam sebuah akun youtube.

Dari hasil analisis di atas, bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak boleh asal-asalan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik tergantung sosok guru itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat menunjang keberhasilan di dunia pendidikan sebab peningkatan kualitas pendidikan secara khusus berada di tangan para guru selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah (Akmalia, 2019). Di bawah ini akan dipaparkan indikator profesional guru SKI dalam melaksanakan evaluasi peserta didik.

Tabel 1.

Indikator kompetensi profesional guru SKI dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MAN 2 Model Medan

No	Indikator	Kompetensi Profesional Guru SKI MAN 2 Model Medan
1	Prinsip penilaian pada kurikulum 2013	
2	Standar penilaian kurikulum 2013	
3	Mengembangkan teknik dan instrumen penilaian	
4	Model evaluasi yang digunakan	

Discussion

Tugas utama seorang guru adalah memberikan kinerja terbaik kepada siswa dalam mengembangkan potensi hingga tercapai prestasi yang tinggi bagi peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pertama yang harus dikuasai guru adalah mengenali karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Informasi tentang karakteristik siswa dalam berbagai aspek ini menjadi acuan bagi

pengembangan potensi siswa tersebut. Atas dasar pemahaman tersebut, guru harus bekerja keras untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dari segi bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang sesuai bagi siswa, dan berkreasi sesuai perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas tentang kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI tersebut masih memerlukan instrumen khusus dalam penilaian sebagai pelengkap dalam mengenali karakteristik peserta didik. Bila semakin baik guru memahami karakteristik peserta didik maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lebih baik pula. Semakin baik guru memahami karakteristik anak, semakin besar dampak proses yang akan dilalui anak tersebut (Janawi, 2019). Selanjutnya ada cara untuk mengidentifikasi keragaman karakteristik peserta didik diantaranya: mempelajari dan memahami tugas-tugas perkembangan masa akhir kanak-kanak (peserta didik SD), menjabarkan tugas-tugas perkembangan keterampilan pola perilaku yang bersifat operasional, melakukan observasi, melakukan wawancara, menggunakan angket atau inventori, menggunakan analisis prestasi belajar, tugas, dan karya peserta didik untuk mengidentifikasi aspek kecakapan dan kepribadian peserta didik, kemudian hasil identifikasi di analisis dan dibuat catatan yang dikembangkan menjadi langkah-langkah pengembangan atau pemecahan masalah, dan tindak lanjut (Herliani, Heryati, Madusar, Ratnasari, & Ariantoni, 2017).

Kompetensi guru SKI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif pada pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan dikategorikan cukup baik, dimana guru SKI di MAN 2 menggunakan teori belajar berupa konstruktivisme, behaviorisme dan kognitivisme. *Behavioristik* merupakan sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur, sedangkan *Kognitivisme* merupakan proses berfikir bergantung pada suatu internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan. Adapun *konstruktivisme*, anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan anak dalam proses belajar. Proses belajar harus menyenangkan dan mendukung anak untuk belajar (Amri, 2013). Sedangkan prinsip pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan PAIKEM. PAIKEM memiliki beberapa karakteristik tertentu: 1) berpusat pada siswa (*student-centered*); 2) belajar yang menyenangkan (*joyful learning*); 3) belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*); 4) belajar secara tuntas (*mastery learning*); belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*); 5) belajar sesuai dengan kekinian dan kedisiplinan (*contextual learning*) (Marjuki, 2020).

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi pembelajaran riil. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek pribadi siswa secara menyeluruh (Hafid & Barnoto, 2022; Saadah & Asy'ari, 2022). Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru SKI menggunakan pendekatan 5M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan melakukan uji coba. Pendekatan 5M ini telah tertuang dalam rancangan RPP yang dibuat oleh guru SKI. Hasil penelitian Ariani juga menegaskan bahwa peningkatan keterampilan guru Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan 5M masih diperlukan pembinaan mengenai model-model pembelajaran, strategi, dan teknik pembelajaran (Ariani, 2017). Sedangkan menurut (Supriyanto, 2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa kehadiran model pembelajaran 5M merupakan adopsi dari konsep penelitian Dyer yang terkait dengan perilaku dan pola pikir orang-orang sukses dalam dunia bisnis.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 2 Model Medan yaitu kurikulum 2013 berbasis SKS, terlihat bahwa guru SKI telah menyemarakkan literasi digital kepada anak didik. Bahkan buku ajar Peserta didik maupun guru sudah menggunakan buku digital. Tak hanya itu, guru SKI sudah memanfaatkan TIK terkait kepentingan pembelajaran dimana mampu

menggunakan *projector*, *laptop* dan jaringan internet untuk menampilkan layar di depan anak didik dengan tujuan memperlihatkan materi ajar di depan kelas. Ditambah lagi dengan penugasan berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dari setiap guru mata pelajaran yang diberikan secara digital. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah diberdayakan dengan baik dengan harapan dapat menjawab tantangan zaman yang semakin canggih dalam memasuki era globalisasi. Globalisasi (Agung, 2018) dinilai akan berakibat terhadap munculnya tekanan eksternal (dunia internasional) yang memaksa untuk melakukan perubahan kebijakan ekonomi Indonesia menurut tata pergaulan internasional. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran walaupun baru terbatas sebagai media, sumber dan evaluasi pembelajaran, siswa jadi tidak merasa bosan belajar dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Mukaromah, 2020). Dalam hal ini, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa dan dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.

Evaluasi proses dan hasil belajar pada pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan dilaksanakan dengan berbentuk formatif dan sumatif. Evaluasi formatif diberikan diakhir pembelajaran yaitu penugasan UKBM, atau saat sedang mengajar, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah peserta didik telah memahami apa yang telah diterangkan guru. Sedangkan evaluasi sumatif berbentuk ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan temuan tersebut, menurut Amri (Amri, 2013), evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi yang baik perlu mempunyai beberapa syarat seperti valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidak boleh asal-asalan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat menunjang keberhasilan dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Kompetensi guru SKI dalam menganalisis karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan merujuk pada indikator yaitu memahami aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual peserta didik. Adapun kompetensi guru SKI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif menggunakan teori belajar konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivisme. Sedangkan prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM. Kompetensi Guru SKI dalam menyelenggarakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan sudah berkategori cukup baik, dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan 5M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan Melakukan uji coba. Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran guru SKI senantiasa melibatkan Laptop, Proyektor, TV, Film, VCD/DVD/VCR dan internet. Setelah pembelajaran telah selesai dilaksanakan, evaluasi yang dilakukan tetap dengan memperhatikan prinsip kontinuitas dan autentik peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

REFERENSI

- Agung, I. (2018). Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. Bogor: IPB Press.
- Akmalia, R. (2019). Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Amri, S. (2013). Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ariani, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Guru Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan 5 M. *Andragogi*, V No. 2 Ju, 149.
- Depdiknas. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. , (2007).
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58.
- Hasanah, S. (2019). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Herliani, E., Heryati, E., Madusar, E. A., Ratnasari, R., & Ariantoni. (2017). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan: SD kelas tinggi terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan soal kelompok kompetensi A. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 78.
- Keller-Schneider, M., Zhong, H., & Yeung, A. (2020). Kompetensi dan tantangan dalam pengembangan profesional: Persepsi guru pada berbagai tahap karir. *Jurnal Pendidikan Untuk Mengajar*, 46(1), 36–54.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Madkan, & Mumtahana, L. (2022). Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 55–62.
- Marjuki. (2020). 181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Sainifik. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4 Number 1.
- Muslim, M. F. (2019). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta). State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nisah, W. (2011). Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- RI, P. UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. , Pub. L. No. UU No. 14 Tahun 2005 (2005).
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.

- Sabrina. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN 2 Model Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75.
- Sari, L., Purba, R., Umayroh, R., Munawaroh, S., & Akmalia, R. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Akademi Pendidikan*, 13(2), 199–209. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1234>
- Setiarini, N. I. (2022). Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45–53.